



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN ADAPTASI GURU UNTUK
MENYELESAIKAN PELATIHAN MANDIRI MELALUI KKG INTRA
SEKOLAH TERFOKUS**

Sartini

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

SD Negeri Blumbang

tininyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi guru untuk menyelesaikan Pelatihan Mandiri pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui KKG intra sekolah terfokus. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Metode Penelitian menggunakan prosedur menurut Arikunto (2010) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Teknik analisa data dengan lembar observasi dan lembar penilaian. Subyek penelitian adalah guru di SD Negeri Blumbang, Kalibawang, Kulon Progo. Hasil penelitian meningkatnya kemampuan adaptasi guru untuk menyelesaikan Pelatihan Mandiri pada PMM. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah sebagai acuan bagi sekolah-sekolah untuk meningkatkan kemampuan adaptasi guru. Hal tersebut penting, dikarenakan Pelatihan Mandiri semakin bertambah waktu semakin bertambah topik yang harus dipahami.

Kata Kunci: *adaptasi, guru, KKG*

Latar Belakang

Pendidikan seharusnya mampu memberikan pengalaman kepada murid agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zamannya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diharapkan mampu mengantarkan murid untuk dapat hidup pada kodrat alam dan kodrat jaman. Beberapa sekolah mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas telah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diharapkan mampu memulihkan pembelajaran pada masa pandemi yang dikatakan *los learning* selama satu setengah tahun. Peran Kepala sekolah dikatakan penting dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik agar dapat beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan membuat buku kronik guru. Buku kronik guru berisi catatan mingguan tentang progres pelatihan mandiri yang ada



pada Platform Merdeka Mengajar. Buku kronik guru diharapkan dapat memicu semangat guru untuk mempelajari kurikulum merdeka melalui Pelatihan mandiri. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam menjawab permasalahan dan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan melalui peningkatan kemampuan adaptasi pendidik dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru membutuhkan kesiapan termasuk adaptasi teknologi bagi guru

Upaya meningkatkan sumber daya manusia diwujudkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek dan Teknologi dengan meluncurkan kebijakan baru, yakni Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Widiyono & Millati, 2022) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi begitu juga dengan pendidikan di Indonesia yang dituntut dapat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan dituntut dapat mengedepankan harapan membentuk generasi yang kreatif, inovatif dan berdaya saing (Anwar, 2022). Salah satunya landasan yang harus dibangun kokoh dan diperbaiki sistemnya adalah sistem pendidikan Indonesia. Agar perkembangan zaman yang terus berkembang tanpa henti, mampu dihadapi oleh generasi bangsa Indonesia. Pendidikan di Indonesia harus mempersiapkan generasi yang mampu bersaing dan memiliki keterampilan abad 21 (Anwar, 2022).

Keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari harus dimiliki oleh generasi muda Indonesia (Anwar, 2022). Kurikulum Merdeka dilaksanakan berlandaskan dari tuntutan teknologi yang diseimbangkan dengan tuntutan kebutuhan revolusi industri 4.0, untuk mengamntarkan murid dengan keterampilan hidup (life skill), yakni keterampilan 4C (Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreatifitas) (Selman & Jaedun, 2020; Septikasari, 2018).

Pada saat ini banyak guru yang belum siap dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada semua jenjang pendidikan, dengan guru yang merupakan kategori profesi yang termasuk sebagai bidang memerlukan keahlian khusus. Banyak guru belum lolos Topik dalam Pelatihan Mandiri pada Platform Merdeka Mengajar. Demikian pula yang terjadi di SD Negeri



Blumbang, Rekap lolos 4 Topik, tingkat Sekolah bulan Oktober 2022 baru sebanyak 4 guru dari 10 guru. Faktornya adalah:

1. Banyak guru tidak mempunyai cukup waktu untuk mempelajari kurikulum merdeka
2. Banyak guru kesulitan dalam mempelajari PMM karena keterampilan dasar era digital yang belum memadai.
3. Kepala sekolah belum memberikan ruang dan waktu khusus untuk pelatihan

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tidak lepas dari peran kepala sekolah. Manajerial kepala sekolah dalam menyiapkan guru yang mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka sangat diharapkan.

Caswel mengatakan bahwa konsep kurikulum haruslah bertumpu pada masyarakat, maka kurikulum bersifat interaktif, dan menekankan pada partisipasi guru, yakni guru berpartisipasi untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan kurikulum. Sehingga dalam kurikulum guru tidaklah lagi meraba-raba. Kepala sekolah melaksanakan peranannya sebagai mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan mandiri kurikulum merdeka. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin dalam KKG. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka. Pendidikan mewujudkan bangsa Indonesia yang maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian terciptanya Pelajar Pancasila (Yamin & Syahrir, 2020). Berbagai kegiatan sekolah penggerak berfokus guna pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang meliputi kompetensi (literasi dan numerasi), dan karakter dengan diawali dengan sumber daya manusia yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru.

Peran kepala sekolah sebagai manajer sangat penting membawa proses pembelajaran kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar pancasila bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Tantangan para pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah penggerak salah satu contohnya pendidik harus meluangkan waktu untuk merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menantang setiap harinya. Proses pengembangan kurikulum adalah penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Oleh karena itu tidak kalah pentingnya membangun pengetahuan dan ketrampilan guru dalam merancang pembelajaran yang menantang.

Pentingnya guru mempersiapkan diri tentu saja harus diimbangi dengan usaha sadar untuk belajar. Belajar sendiri dirasa lebih membebani. Tetapi jika belajar mandiri tersebut



dilaksanakan secara kolaborasi tentu akan terasa ringan. Kepala sekolah dapat memfasilitasi dengan meluangkan waktu seminggu sekali untuk mengagendakan pertemuan rutin. Salah satu kegiatan yang mendukung adalah KKG tingkat sekolah. Maka dari itu kepala sekolah perlu merancang dalam rencana kerja sekolah atau rencana kerja dan anggaran sekolah untuk mewujudkan hal tersebut. Adapun kegiatan tersebut dapat diorganisasikan dengan membentuk kepengurusan. Sehingga jika kepala sekolah tidak di tempat pun kegiatan tetap harus berjalan.

Berdasarkan penilaian awal untuk mengetahui seberapa topik yang telah dipahami guru di SD Negeri Blumbang ditemukan bahwa baru 40% guru yang telah menyelesaikan 4 topik pada Pelatihan Mandiri di PMM. Terlebih, beberapa guru belum mengenal aplikasi Merdeka Mengajar yang merupakan aplikasi untuk mengunduh perangkat pembelajaran, berbagi pengalaman dalam Kurikulum Merdeka maupun penyedia berbagai informasi tentang Webinar, Workshop dan Pelatihan Kurikulum Merdeka.

Tinjauan Pustaka

1. Adaptasi guru

Menurut Rivai dan Murni (2010) mengatakan bahwa kemampuan adaptasi terhadap teknologi baru dan adaptasi inovasi guru memiliki andil sebagai penentu sukses guru terkait dengan kepercayaan guru atas kemampuan untuk mengorganisasikan dan menkalankan pembelajaran yang dibutuhkan untuk menyelesaikan dengan sukses tugas pengajaran yang spesifik dan teliti.

Menurut Schneiders adaptasi diri adalah merupakan sebuah respon mental dan tingkah laku untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya. Kemampuan adaptasi diri memegang peranan sangat kuat dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh guru.

2. Pelatihan Mandiri

Pelatihan Mandiri memuat berbagai materi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi Anda sebagai pendidik. Materi dibuat singkat untuk memudahkan Anda dalam melakukan pelatihan secara mandiri, kapan pun dan di mana pun melalui gawai Android yang terkoneksi dengan internet.

3. Kegiatan Kelompok Kerja (KKG)

KKG merupakan wadah pengembangan profesionalisme guru antara lain bertujuan untuk memberikan fasilitas pada setiap kegiatan yang dilaksanakan pada pusat kegiatan guru



yang berdasar atas masalah serta kesulitan yang dihadapi oleh guru, memberikan bantuan secara profesional kepada guru, meningkatkan pemahaman, keilmuan, keterampilan serta pengembangan sikap profesional berdasarkan atas asas kekeluargaan dan perasaan saling mengisi, meningkatkan pengelolaan pada proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Al Rasyid, 2015).

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi guru untuk menyelesaikan Pelatihan Mandiri pada PMM. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan cara melakukan tindakan yang hasilnya dapat dijadikan data peningkatan. Rancangan penelitian berupa: 1) Pemilihan topik, 2) tindakan, 3) mengolah data hasil peningkatan, 4) dilakukan dengan dua siklus penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi. Analisis data yaitu dengan membandingkan hasil yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak lalu menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini berbasis manajemen kepala sekolah memberdayakan Kelompok Kegiatan Guru (KKG) tingkat satuan pendidikan melalui kolaborasi sehingga memberi ruang partisipasi guru dalam mengelola KKG. Penelitian menggunakan desain community-based research dengan metode participatory-action research (Patricia Leavy, 2017:224-253). Peneliti menempatkan diri sebagai fasilitator KKG. Peneliti bertindak sebagai panitia penyelenggara. Kegiatan berlangsung pada 5-9 Desember 2022 secara luring di sekolah tempat peneliti bekerja. Kegiatan kedua dilanjutkan pada tanggal 12-16 Desember 2022. Model pertemuan KKG dengan menghadirkan narasumber dari Balai Besar Guru Penggerak dan berkolaborasi dengan Guru Penggerak. Populasi peserta KKG adalah guru dan kepala sekolah berjumlah 10 orang. Terdiri dari 6 guru kelas 3 guru mata pelajaran. Sampel penelitian adalah 9 guru.

Tindakan ini tetap mengedepankan partisipasi peserta KKG. Setelah mendapat pemahaman yang baik tentang topik-topik dalam pelatihan mandiri terkait Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), tahap berikutnya mengunggah aksi nyata secara kolaborasi pada siklus berikutnya. Kegiatan ini dilakukan peserta KKG secara kolaborasi pada topik 1 dan topik



2. Topik 1 dan 2 memungkinkan adanya kolaborasi bagi peserta KKG. Mengunggah aksi nyata pada kedua topik ini ada menu pilihan. KKG memilih menu penyebaran pemahaman dengan langkah sebagai berikut: Koordinator membuat Presentasi terkait kedua topik tersebut dan membagi materi kepada peserta KKG satu per satu mendapat bagian. Kedua topik ini dipilih aksi nyata pmenyebarkan pemahaman. Peserta KKG juga dapat mendiskusikan tugas kerjanya dibantu pesertayang lain. Hasil kerja membuat aksi nyata peserta dikirimkan melalui *Google Form* yang telah disiapkan oleh sekeretaris kegiatan. Pealaksanaan pengamatan kegiatan kepala sekolah berkolaborasi dengan kepala sekolah terdekat. Tahap evaluasi dan refleksi masuk pada setiap kegiatan pada setiap siklus. Haisl pengamatan, evaluasidan refleksi menjadi dasar meningkatkan pelaksanaan kegiatan berikutnya dan mengatasi kendala dan kekurangan.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Tahap perencanaan sebagai berikut: Kepala sekolahserta komite sekolah mengadakan kegiatan perumusan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan memasukkan anggaran untuk KKG Tingkat Sekolah. Kepala sekolah bersama pendidik dan tenaga kependidikan mensosialisasikan kegiatan KKG serta jadwal pelaksanaan, membuat kesepakatan bersama untuk mewujudkan kegiatan KKG, merancang kegiatan bersama guru, menentukan dan menetapkan kepengurusan, pelaksanaan, kegiatan refleksi dan tindak lanjut kegiatan.

Siklus I pada tahap 1 dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 5 dan 6 Desember 2022 pukul 11.30-15.00. Kegiatan dilakukan pertemuan KKG dengan langkah sebagai berikut: Pembukaan, Pemberian motivasi dengan *ace breaking*, Belajar Pelatihan Mandiri pada Platform Merdeka Mengajar. Setiap pertemuan membahas bersama 3 topik. Secara kolaborasi 9 guru dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok mendapat tugas 2 topik untuk disampaikan dalam 2 pertemuan. Setiap pertemuan 1 topik. Pengamatan dilakukan dengan kolaborasi dengan kepala sekolah terdekat. Evaluasi dan refleksi dicatat dalam buku kronik guru oleh masing-masing peserta KKG.

Siklus I pada tahap 2 dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 7 dan 8 Desember 2022 pukul 11.30-15.00. Kegiatan dilakukan pertemuan KKG dengan langkah sebagai berikut: Pembukaan, Pemberian motivasi dengan *ace breaking*, Belajar Pelatihan Mandiri pada Platform Merdeka Mengajar. Penguatan materi dimintakan dari Narasumber Balai Besar Guru Penggerak (BBGB) Daerah Istimewa Yogyakarta. Setiap pertemuan membahas bersama 3



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"

topik. Secara kolaborasi 9 guru dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok mendapat tugas 2 topik untuk disampaikan dalam 2 pertemuan. Setiap pertemuan 1 topik. Diundang narasumber dari komunitas belajar guru penggerak. Maka pada Siklus I guru dapat menyelesaikan 12 topik. Pengamatan dilakukan dengan kolaborasi dengan kepala sekolah terdekat. Evaluasi dan refleksi dicatat dalam buku kronik guru oleh masing-masing peserta KKG.

Siklus II

Siklus II pada tahap 1 dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 9 dan 12 Desember 2022 pukul 11.30-15.00. Kegiatan dilakukan pertemuan KKG dengan langkah sebagai berikut: Pembukaan, Pemberian motivasi dengan *ace breaking*, membahas 1 topik di PMM serta mengunggah aksi nyata topik 1. Penguatan materi aksi unggah aksi nyata kkg berkolaborasi dengan Guru Penggerak. Setiap pertemuan mengunggah 1 topik dengan pendampingan guru penggerak. Pengamatan dilakukan dengan kolaborasi dengan kepala sekolah terdekat. Evaluasi dan refleksi dicatat dalam buku kronik guru oleh masing-masing peserta KKG.

Siklus II pada tahap 2 dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 13 dan 14 Desember 2022 pukul 11.30-15.00. Kegiatan dilakukan pertemuan KKG dengan langkah sebagai berikut: Pembukaan, Pemberian motivasi dengan *ace breaking*, Mengunggah aksi nyata topik 2. Setiap pertemuan peserta membuat aksi nyata dan mengunggah aksi nyata. Pengamatan dilakukan dengan kolaborasi dengan kepala sekolah terdekat. Evaluasi dan refleksi dicatat dalam buku kronik guru oleh masing-masing peserta KKG.

Siklus pertama dihasilkan peningkatan guru dalam menyelesaikan PMM Pelatihan Mandiri sampai pada 12 Topik. Seluruh topik mempunyai beberapa modul. Jumlah modul dalam 12 Topik. Sejumlah 12 Topik dapat terselesaikan namun belum sampai pada unggah aksi nyata. Melalui kegiatan KKG mingguan guru dapat menyelesaikan seluruh Topik. Jika diprosentase jumlah guru yang menyelesaikan seluruh Topik sejumlah 80% dari 10 guru. Tingkat ketercapaian menyelesaikan topik 12/15 topik sama dengan 80%. Peningkatan dari kemampuan adaptasi awal 40% dari data awal.

Dari hasil pengamatan dan refleksi kegiatan ditemukan bahwa guru masih kesulitan dalam mengunggah aksi nyata. Hasil refleksi dapat disimpulkan kendala dari hal tersebut antara lain: tidak memahami perintah/permintaan setiap unggahan, tidak berkolaborasi, tidak mau tahu, cuek, tidak mencari tahu penyebabnya, dan malas mengunggah aksi nyata, tidak dapat meluangkan waktu.



Siklus 2 dihasilkan peningkatan guru dalam menyelesaikan PMM Pelatihan Mandiri sampai 15 Topik. Seluruh Topik terselesaikan dengan pembahasan bersama. Namun aksi nyata dilaksanakan secara kolaborasi dan menghasilkan 2 unggahan aksi nyata yaitu Topik 1 Merdeka Belajar dan Topik 2 Kurikulum Merdeka. Hasil pengamatan kolaborator dan refleksi kegiatan didapatkan bahwa guru mengalami kesulitan bila tidak berkolaborasi dengan teman sejawat. Kendala yang didapati dari guru adalah guru yang masih menggunakan kurikulum 13 tidak memiliki pengalaman kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran, manajemen waktu, kompetensi/skill yang dimiliki guru.

Simpulan

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tidak lepas dari peran kepala sekolah. Manajerial kepala sekolah dalam menyiapkan guru yang mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka sangat diharapkan. Buku kronik guru dapat menjawab tantangan adaptasi bagi para guru. Buku kronik guru merupakan catatan atau jurnal progres bagi pendidik dalam menyelesaikan pelatihan mandiri pada PMM. Buku kronik guru dibahas seminggu sekali dalam forum komunitas belajar (kombel) Kelompok Kegiatan Guru (KKG) intra sekolah. Solusi yang diberikan oleh pemerintah salah satunya adalah memberikan dukungan baik pelatihan ataupun dana bagi pelaksanaan kurikulum merdeka di satuan pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Al Rasyid, H. (2015). Fungsi Kelompok Kerja Guru Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, 24(2), 143–150.
- Anwar, A. (2022). Media Sosial sebagai Inovasi pada Model PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal UPI*, 19(2), 237–249.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Selman, Y. F., & Jaedun, A. (2020). Evaluation of The Implementation of 4C Skills in Indonesian Subject at Senior High Schools. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 244–257. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.23459>
- Septikasari, R. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(2), 112–122.



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta.

Widiyono, A., & Millati, I. (2022). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4 . 0. *JET: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 0–9.
<https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.63>

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.
<https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>